



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Hakikat Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu meta (melalui) dan hodós (jalan, cara). Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqat* dan *manhaj* yang mengandung arti tata cara, sementara itu dalam Kamus Bahasa Indonesia metode artinya cara yang teratur dan berfikir baik baik untuk maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan metode adalah suatu cara yang sudah diatur dengan pertimbangan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁸ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

⁸ Toto Tasmara, *komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997 h. 43.

a. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1) Al-Hikmah

Dakwah AL-Hikmah Yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Dalam kitab al-Hikmah fi al dakwah Ilallah ta’ala oleh Said bin Ali bin wahif al-Qathani diuraikan lebih jelas tentang pengertian al-Hikmah, antara lain menurut bahasa :

- adil, ilmu, sabar, kenabian, Al-Qur’an dan Injil
- memperbaiki (membuat menjadi lebih baik atau pas) dan terhindar dari kerusakan



- ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama
- obyek kebenaran(al-haq) yang didapat melalui ilmu dan akal
- pengetahuan atau ma'rifat.

Menurut istilah Syar'i:

Valid dalam perkataan dan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, wara' dalam Dinullah, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjawab dengan tegas dan tepat.

Adapun secara terminology, ada beberapa pengertian tentang Hikmah, di antaranya:

- a) Menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah yaitu; Perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
- b) Menurut Syekh Muhammad Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lapaz tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Orang yang memiliki hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.



- c) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an- Nasafi, arti hikmah yaitu: “Dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.”
- d) Menurut al-Kasysyaf-nya Syekh Zamakhsyari, al- hikmah adalah perkataan yang pasti benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kasmaran. Selanjutnya Syekh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai al-Quran yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.
- e) Sedangkan menurut Moh. Natsir mengatakan, bahwa hikmah lebih dari semata-mata ilmu. Ia adalah ilmu yang sehat dan mudah dicernakan; ilmu yang berpadu dengan rasa perisa, sehingga menjadi daya tarik penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, berguna kalau dibawa kebidang dakwah: untuk melakukan tindakan sesuatu yang berguna dan efektif.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al- hikmah adalah merupakan kemampuan da’I dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad’u. di samping itu juga, al-hikmah merupakan kemampuan da’I dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-

hikmah adalah sebagai sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyeleraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*

2) Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Secara bahasa, *mauizhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.⁹ Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun penegertian secara istilah,

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'izhah al-Hasanah, merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁰

Ada beberapa pengertian diantaranya:

a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh

Hasanuddin adalah sebagai berikut: Al-Mau'idzatih hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa

⁹ Lois Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lam* (Beirut: Dar Fikr. 1986) h. 907



engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.

- b) Menurut Abdul Hamid Al-Bilali; mau'idzatil hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.
- c) Menurut Ibnu Syayyidiqi; memberi ingat kepada orang lain dengan fahala dan siksa yang dapat menaklukkan hati.

Mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, *mau'izhah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk :

- a) Nasihat atau bentuk
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- e) Wasiat (pesan-pesan positif)

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan,

tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

3) Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh mujadalah terampil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Kata “*jadalah*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.¹¹

Menurut Ali al-jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengertikan bahwa “*al-jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “Datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-jadlu*” maka berarti “pertentangan atau persetujuan yang tajam.”¹²

Sedangkan Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.¹³

¹¹ Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Lentera Hati, 2000. Ke-1, h.553.

¹² Ali al-jarisyah, *Adab al-Khiwar wa al-Mudhoroh*, (al-Munawaroh : Dar al-Wifa, 1989), Ke-1, h. 19.

¹³ Sayyid. Muahmmad Thanthawi, *Adab al-Khiwar fil Islam*, Daral-Nahdhah, Mesir, Diterjemahkan Oleh Zuhaeri Misrawi dan Zamroni Kamal, (jakarta: Azan,2001)Cet. Ke-1, pada kata pengantar.



Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi yang kuat.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah *bi al-lisan*, dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan tanya jawab.¹⁴

a) Metode Tanya Jawab

¹⁴ M. Munir Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 101



Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

b) Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertajwan untuk memperoleh kebenaran.

2) Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasive dan bersifat otoritatif (pelaksanaan).

3) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

4) Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan pertunjukkan dan

mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

5) Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

Pendekatan-pendekatan di atas adalah sebagian kecil dari seluruh pendekatan yang ada, dan semua itu bisa dijadikan acuan oleh para da'i dalam melakukan kegiatan dakwah.

b. Sumber Metode Dakwah

1) Al-Qura'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayata yang ditunjukkan kepada nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan di pelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar di jadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersebut dan tersirat dalam Al-Qur'an, Allah SWT. Berfirman:

وَكُلًّا نَقْصُ عَلَیْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

“Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat



Ini Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”

2) Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

3) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqara

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muadz bin jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4) Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulan dengan orang banyak kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.



Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.

c. Aplikasi Metode Dakwah Rasulullah

1) Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu Antara da'i dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u* akan langsung diketahui. Pendekatan dakwah seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah ketika berdakwah secara rahasia.¹⁵ Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena *mad'u* terdiri dari berbagai karakteristik. Di sinilah letak elastisitas pendekatan dakwah.

2) Pendekatan Pendidikan

Pada masa nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya islam kepada para kalangan sahabat.¹⁶ Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

¹⁵ Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer, Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2000. H. 55.



3) Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai nara sumber, sedangkan *mad'u* berperan sebagai *audience*. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

4) Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafat pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga *mad'u* ketika meresponinya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang dalam. Cara ini pun harus dilakukan oleh da'i dalam mengajak *mad'unya*.

5) Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan misi adalah pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domosili. Kita bisa mencerminkan untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebarluaskan ke daerah-daerah yang minim para da'inya, dan di samping itu daerah yang menjadikan tujuan adalah biasanya kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang prinsipil.



2. Film Religi

a. Pengertian Film Religi

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.¹⁷ Film juga merupakan media komunikasi seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud menyampaikan pesan dan makna tertulis kepada para penonton melalui rangkaian gambar atas dasar skenario. Sedangkan religi sendiri berarti sesuatu yang mengandung unsur keagamaan.

Maka yang dimaksud dengan film religi adalah media komunikasi seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud menyampaikan pesan dan makna tertulis kepada para penonton melalui rangkaian gambar yang diselimuti dengan aktivitas dakwah. Film religi dapat mempengaruhi emosi penonton, ini amat mengesankan seperti Film tentang “*the message*” yang pernah di tayangkan seolah-olah menghidupkan kembali kenangan sejarah Islam dengan lebih hidup dan segar.¹⁸

Dalam teori komunikasi film bisa dikatakan sebagai sebuah pesan yang disampaikan kepada komunikan dengan melalui gambar-gambar yang sudah diedit oleh editor dengan sempurna. Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional dan mempunyai pengaruh yang

¹⁷ Heru Efenfendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, (Yogyakarta: Panduan2002) hal 75

¹⁸ Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 153



lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran dengan penglihatan dan pendengaran inilah penonton dalam melihat langsung nilai-nilai yang terkandung dalam Film.¹⁹

b. Film Sebagai Media Dakwah

Sudah menjadi keharusan bahwa setiap Muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebijakan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT. dan Rasulnya, menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰ Dalam penyampain dakwah itu sendiri harus sesuai dengan perkembangan zaman agar pesan dakwah yang kita sampaikan mampu diterima dengan baik oleh *audience* atau penerima pesan dakwah tersebut. Seperti halnya saat ini, bahwa selama ini tidak seorangpun yang menyangkal bahwa Masjid merupakan pusat penyampaian pesan dakwah yang sangat efektif. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang pesat dari tahun-ke tahun, kini dakwah tidak cukup disampaikan di masjid saja tanpa mencoba

¹⁹ Syukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Prees, 2004), hal. 93

²⁰ 15 Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hh. 10-11.



mencari alternatif lain untuk mengembangkannya dengan menggunakan berbagai sarana prasarana yang tersedia.²¹

Seperti halnya media film, karena dengan menggunakan film yang notabenehnya hanya sebagai hiburan, *audience* akan merasa terhibur dan mampu menyerap intisari dari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film yang ditontonnya, disamping itu film juga memberikan pengaruh yang sangat besar pada jiwa manusia. Dalam proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu sosial sebagai identifikasi psikologis, maka dari itu pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.²²

Akhir-akhir ini banyak sekali film-film yang mengangkat tema tentang aktifitas dakwah, seperti halnya film Sang Murabbi, yang mana awal mula terciptanya film yang berdurasi 105 menit tersebut dilatarbelakangi oleh fenomena kisah perjuangan ustadz Rahmat dalam menyampaikan dakwahnya. Jadi film yang diproduksi oleh Majelis Budaya Rakyat mencoba untuk memberi semangat kepada kita untuk selalu menyampaikan dakwah kepada seluruh umat

Hal ini senada dengan ajaran Allah Swt bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

²¹ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (. 17

²² Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 93-94.

Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qawlan syadidan*, film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran islam yang akan menyelamatkan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan “(QS. Al-furqon: 63).²³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Pesan dakwah dalam film (Analisis wacana dalam film ayat-ayat cinta) penelitian ini dilakukan oleh: Lailatul maghfiroh (B01304041) KPI.

Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif non kanchah dan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Film ini banyak mengandung dakwah antara lain menghormati antar umat beragama, menghargai seorang wanita dan banyak taburan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pesan dakwah yang ada dalam film ayat-ayat cinta adalah Aqidah, Akhlak, dan Syari' ah, dari struktur tematik film ini mengandung ajakan tentang memahami hakikat cinta, dari struktur skematik terdapat kesinambungan antara judul dengan

²³ Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang :PT.Karya Toha Putra, 1995) h. 568



isi, dari struktur semantik terdapat hubungan antara kalimat yang membentuk makna tertentu, dari struktur stilistik terdapat frase yang dijadikan tanda negatif, dari struktur retorik terdapat majas metafora dalam kalimat percakapan.

Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada judul film & alur cerita dalam film. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan analisis wacana milik Teun A Van Dijk.

2. analisis Pesan dakwah dalam film (analisis Isi Film My Name Is Khan) penelitian ini dilakukan oleh: Ahmad Hidayat (B0120615) KPI.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang film, namun pada penelitian ini yang diteliti adalah film "Sang Murabbi". Dari segi metode penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis wacana kualitatif dengan menggunakan model Teun A Van Dijk, sehingga tahapan penelitiannya pun akan berbeda.